

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.¹

Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan oleh Skinner, yang dikutip Borlow dalam bukunya *educational psychology : The Teaching-Leaching Process*.²

Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk maksud ini ialah dengan melalui kerja kelompok. Dengan melihat hasil yang telah didapat siswa, guru dapat mengetahui sampai berapa luas pengetahuan para siswa mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan itu, dan inilah titik telaah selanjutnya.

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda dan makhluk hidup tetapi tentang cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah.³

¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, h. 64

² *Ibid*, h. 66

³ Nana Jumhana, h. 8

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan dan lainnya merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan pembelajaran materi-materi baik di sekolah maupun di rumah-rumah.⁴

Rendahnya hasil belajar siswa MI. Muhammadiyah Mandiangin yang terlihat melalui evaluasi hasil belajar merupakan tantangan yang sangat serius bagi lembaga pendidikan khususnya bagi pendidik (guru) yang langsung terlibat dalam pembelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa ini perlu mendapat kajian yang serius dikalangan praktisi pendidikan untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya serta mencari alternatif-alternatif pemecahannya.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru IPA tampaknya masih dilandasi asumsi yang keliru dari para guru yang menganggap bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Guru IPA dalam

⁴ MuhibbinSyah. "*Psikologi Belajar*". h. 153

pembelajaran jarang bahkan tidak pernah memperhatikan pengetahuan awal siswa. Guru hanya memfokuskan diri dengan upaya menuangkan sebanyak mungkin kepada siswa dengan target menghabiskan materi yang dituntut dalam kurikulum. Atas dasar asumsi, metode transfer informasi akan dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menuangkan pengetahuan kepada siswa. Model pembelajaran siswa seperti ini akan menumbuhkan kebosanan pada siswa dan pada akhirnya pelajaran IPA terasa sangat sulit. Dengan demikian sebagai konsekuensinya hasil yang dicapai oleh siswa belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar (mutu pendidikan IPA) perlu diimplementasikan suatu model/metode pembelajaran yang diimplementasikan di sini yang menggunakan pengetahuan awal serta berorientasi pada tujuan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi sekarang ini, maka untuk selanjutnya akan dilakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul : **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAJARAN IPA MATERI TEMPAT HIDUP MAKHLUK HIDUP MELALUI PENDEKATAN KERJA KELOMPOK SISWA KELAS II MI. MUHAMMADIYAH MANDIANGIN KABUPATEN BANJAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
2. Rendahnya kualitas pembelajaran IPA.
3. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPA.

4. Adanya asumsi yang keliru.
5. Pembelajaran IPA tidak menarik bagi siswa.
6. Pembelajaran IPA di kelas masih berjalan monoton.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas guru?
2. Apakah pembelajaran melalui kerja kelompok pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada materi tempat hidup makhluk hidup di MI. Muhammadiyah Mandiangin?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan implementasi model pembelajaran melalui kerja kelompok dalam mata pelajaran IPA (tempat hidup makhluk hidup) pada siswa kelas II MI. Muhammadiyah Mandiangin?

D. Pemecahan Masalah

Adapun cara yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok. Dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA (tempat hidup makhluk hidup) dapat meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan agar :

1. Guru dapat meningkatkan strategi / model dan kualitas pembelajaran IPA dengan kerja kelompok.

2. Guru dapat mengetahui aktivitas siswa dalam model pembelajaran IPA dengan kerja kelompok.
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

F. Manfaat Penelitian (Signifikansi Penelitian)

1. Guru

- a. Sebagai bahan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar peneliti lain di masa akan datang.
- c. Meningkatkan cara belajar secara aktif.
- d. Meningkatkan hubungan interaksi dengan siswa.
- e. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, serta pemahaman, penguasaan mutu proses dan transfer ilmu.
- b. Meningkatkan sikap positif dan partisipasi untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran mutu sekolah.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan diterapkannya metode pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA (tempat hidup makhluk hidup).
2. Dengan diterapkannya metode pembelajaran melalui kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.